

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh *bias gender* pada adopsi internet oleh guru SMA Swasta di kota Bandarlampung. Karena itu, tipe penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Isaac dan Michael menjelaskan penelitian deskriptif adalah melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat. (Rakhmat, 1995 : 22).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 2006 : 3). Ciri khas penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner,

Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diteliti dengan

jumlah pengamatan sebanyak 3 SMK Swasta di kota Bandarlampung. Untuk mengetahui kesenjangan digital dilakukan sensus terhadap seluruh SMK Swasta yang ada di kota Bandar Lampung dengan mengobservasi:

1. Jumlah komputer yang dimiliki sekolah dan distribusinya (laboratorium, administrasi, ruang guru)
2. Koneksitas internet dan *access point*
3. Rasio murid dan komputer (laboratorium)
4. Jumlah guru perempuan dan laki-laki

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang di duga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain (Rakhmat, 2001). Variabel bebas yaitu Bias Gender (variable X).
2. Variabel terikat, yaitu variabel yang di duga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Rakhmat, 2001). Variabel terikat yaitu Adopsi Internet oleh Guru SMK Swasta di Bandarlampung (variable Y).

D. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Konsep ini digunakan untuk menggambarkan secara abstrak;

kejadian, dan keadaan kelompok atau individu yang menjadi perhatian ilmu sosial (Singarimbun & Effendi, 1995 : 33). Konsep dibentuk dengan kebutuhan untuk menguji hipotesis dan menyusun teori yang masuk akal, serta dapat diuji regularitasnya (Bungin, 2010 : 58). Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Bias Gender

Bias gender adalah pembagian posisi dan peran yang tidak adil antara laki-laki dan perempuan. Ketidaksetaraan peluang dan kesempatan dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi antara laki-laki dan perempuan, kaya miskin, orang cacat dan tidak, desa kota, atau sifatsifat yang diletakkan pada laki-laki atau perempuan yang dibangun oleh sosial dan budaya

2. Adopsi Internet

Adopsi merupakan proses penerimaan pesan atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) maupun keterampilan (*psycho-motoric*) pada diri seseorang. Internet adalah hubungan (koneksi) satu komputer ke komputer lainnya diseluruh dunia melalui server dan router terdedikasi. Adopsi Internet adalah keberterimaan pengguna terhadap teknologi informasi yaitu internet. Indikator dalam adopsi internet yaitu

- a. Aktifitas responden di internet
- b. Penerimaan terhadap kebermanfaatn menggunakan internet
- c. Penerimaan terhadap kemudahan menggunakan internet

E. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001 : 123), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang akan diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel (konsep) sehingga seseorang dapat menggolongkan gejala lingkungannya ke dalam berbagai kategori variabel (Walizer & Wienir, 1993 : 27). Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksana bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan untuk membantu penelitian lain apabila ingin menggunakan variabel yang sama (Singarimbun, 1995: 46). Adapun indikator dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *Bias Gender* (Variabel X)

Variabel *bias gender* akan diukur dari pertanyaan jenis kelamin yaitu:

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

2. Adopsi Internet (Variabel Y)

Variabel adopsi internet meliputi persepsi kebermanfaatan menggunakan internet, persepsi kemudahan menggunakan internet, dan penggunaan internet sesungguhnya yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator variabel Y (Adopsi Internet)

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1		Persepsi kebermanfaatan menggunakan internet (<i>Perceived Usefulness/PU</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengguna merasa terbantu saat melakukan pekerjaan sebagai guru dengan menggunakan internet dan komputer. b. Dengan komputer menyampaikan materi pengajaran menjadi lebih mudah c. Dengan menggunakan fitur baru di internet dapat menyelesaikan tugas-tugas guru d. Guru menggunakan internet untuk kepentingan profesional dan pribadi
2		Penerimaan terhadap kemudahan internet oleh guru perempuan dan laki-laki (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Komputer dan internet mudah dipahami oleh guru perempuan dan laki-laki. b. Komputer dan internet mudah dipelajari oleh guru. c. Bahasa Inggris menjadi kendala guru dalam berinternet. d. Guru dapat mengirim dan membaca <i>email</i>. e. Guru mampu <i>browsing</i> di internet f. Guru mampu bernavigasi di suatu website untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Lanjutan tabel 1

No	Variabel	Dimensi	Indikator
3	Variabel Y Adopsi Internet	Aktivitas di Internet (<i>Actual Usage/AU</i>)	a. Punya email b. Punya instan messenger c. Member dari suatu milis d. Punya twitter e. Punya facebook f. Punya blog g. <i>Blog</i> untuk <i>e-learning</i> h. Browsing di internet i. Download gambar j. Download musik k. Download video l. Upload gambar m. Upload musik n. Upload video o. Download software p. Online shop

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi diartikan sebagai kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih

menjadi anggota sampel. Menurut Singarimbun dan Effendi (1987 : 108) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 SMK Swasta di Kota Bandarlampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dan terstruktur demi mendapatkan hasil yang ingin dicapai (Soekanto, 2007: 86). Sampel dilihat dengan cara stratifikasi berdasarkan penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi yaitu kepemilikan laboratorium dan koneksitas internet dari 36 SMK Swasta dan dipilih tiga SMK Swasta di Bandarlampung yang senjang secara digital yaitu SMK 2 Mei, SMK Arjuna, dan SMK Darmapala. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 139 guru, yaitu 90 guru dari SMK 2 Mei, 22 guru dari SMK Arjuna, dan 27 guru dari SMK Darmapala. Pemilihan tiga sekolah yang senjang secara digital melalui tahapan-tahapan yaitu:

1. Tahap pertama adalah Melakukan sensus terhadap SMK Swasta di Bandarlampung :
 - a. Jumlah komputer yang dimiliki sekolah dan distribusinya (lab, administrasi, dan ruang guru)
 - b. Koneksitas internet dan *access points*
 - c. Menelisik rasio murid-komputer lab

Tabel 2. Hasil Sensus di SMK Swasta di Kota Bandar Lampung

No	Sekolah	Jumlah siswa	Rincian siswa		Guru	Rincian guru		Guru TIK	Jumlah komputer		Bandwith Connection /Kbps
			L	P		L	P		Lab	Adm	
1	SMK Taruna	199	37	162	22	8	14	3	22	na	0
2	SMK Taman Karya Madya	265	251	14	41	23	18	7	30	3	512
3	SMK Dharma Pala Panjang	300	5	295	19	8	11	2	31	1	0
4	SMK Yppl	235	59	176	28	6	22	2	20	1	512
5	SMK Kristen Bpk Penabur	263	112	151	22	4	18	1	62	1	1000
6	SMK Yagsmi	68	35	33	11	4	7	2	18	1	512
7	SMK Yapena	112	54	68	22	4	18	2	25	3	512
8	SMK Utama	370	121	249	42	20	22	4	63	3	512
9	SMK Satu Nusa 2	194	84	110	19	10	9	2	1	1	512
10	SMK Taman Siswa Teluk Betung	397	152	245	29	21	8	3	20	1	2000
11	SMK Satu Nusa 1	216			25	11	14	4	25	1	512
12	SMK Guna Dharma	310	93	227	25	7	18	2	45	1	512
13	SMK Muhammadiyah 1	113	110	3	27	14	13	2	10	2	512
14	SMK Satu Nusa 3	205			27			2		4	512
15	SMK PGRI 2	172	53	119	52	22	30	3	150	4	512
16	SMK Arjuna	80	53	27	22	4	18	2	48	1	512
17	SMK Trisakti	594	184	410	51	13	38	6	45	4	512
18	SMK Bhakti Utama	Tidak Bersedia									
19	SMK Bhakti Utama 2										
20	SMK Farmasi Kesuma Bangsa	186	69	97	25	10	15	1	7	2	512
21	SMK Bhineka	134	132	2	28	16	12	1	16	2	512

No	Sekolah	Jumlah siswa	Rincian siswa		Guru	Rincian guru		Guru TIK	Jumlah komputer		Bandwith Connection /Kbps
			L	P		L	P		Lab	Adm	
22	SMK Surya Dharma	100	15	85	22	4	18	1	15	1	512
23	SMK Bina Mulya	164	58	106	23	10	13	4	59	1	512
24	SMK Penerbangan	69	16	33	17	7	10	2	15	4	512
25	SMK Bina Latih Karya	771	691	80	38	20	18	4	60	4	512
26	SMK PGRI 4	236	55	179	37	16	21	4	20	2	512
27	SMK Satria Bahari	169	151	18	36	26	10	2	8	1	512
29	SMK 2 Mei	1721	1639	82	90	60	30	6	80	10	512
30	SMK Gajah Mada	620	150	470	46	23	23	3	135	2	512
31	SMK YP 57	sekolahnya sudah tidak beroperasi									
32	SMK PGRI 1	107	38	69	29	7	22	3	15	3	512
33	SMK Taruna	199	37	162	22	8	14	3	22	1	512
34	SMK Dwi Pangga	70	20	50	15	5	10	4	23	5	512
35	SMK Persada	Tidak Bersedia									
36	SMK Taman Karya Madya Teknik 1	91	91	0	18	14	4	1	5	1	0

Sumber : Riset data hasil penelitian 2014

Tabel 3. Hasil Rattng Kategori Sekolah

	Nama Sekolah	Rasio	Speed	Jumlah Guru
Kategori 1	SMK 2 Mei	1 : 2	512 Kbps	90
	SMK Gajah Mada	1 : 7	512 Kbps	46
	SMK PGRI 2	1 : 3	512 Kbps	52

	Nama Sekolah	Rasio	Speed	Jumlah Guru
Kategori 2	SMK BPK Penabur	1 : 5	1 Mbps	22
	SMK Utama	1 : 9	512 Kbps	42
	SMK Bina Mulya	1 : 5	512 Kbps	23
	SMK Trisakti	1 : 14	512 Kbps	51
	SMK Arjuna	1 : 2	512 Kbps	22
	SMK Gunadarma	1 : 8	512 Kbps	25

	Nama Sekolah	Rasio	Speed	Jumlah Guru
Kategori 3	SMK Taruna	1 : 10	512 Kbps	22
	SMK Taman Karya Madya	1 : 14	512 Kbps	41
	SMK Darmapala	1 : 26	0 Kbps	27
	SMK YPPL Panjang	1 : 12	512 Kbps	28
	SMK Yaksmi	1 : 4	512 Kbps	11
	SMK Yapena	1 : 5	512 Kbps	22
	SMK Satu Nusa 2	1 : 20	512 Kbps	19
	SMK Taman Siswa Teluk	1 : 20	512 Kbps	29
	SMK Satu Nusa 1	1 : 9	512 Kbps	25
	SMK Muhammadiyah 1	1 : 12	512 Kbps	27
	SMK Satu Nusa 3	1 : 16	512 Kbps	27
	SMK Farmasi	1 : 24	512 Kbps	25
	SMK Bhineka	1 : 9	512 Kbps	28
	SMK Suryadharna	1 : 7	512 Kbps	22
	SMK Penerbangan	1 : 4	512 Kbps	17
	SMK PGRI 4	1 : 12	512 Kbps	37
	SMK Satria Bahari	1 : 22	512 Kbps	36
	SMK Bina Latih Karya	1 : 26	512 Kbps	38
	SMK PGRI 1	1 : 8	512 Kbps	29
	SMK Dwipangga	1 : 24	512 Kbps	15
SMK Taman Siswa	1 : 19	0 Kbps	18	

Sumber : Riset data hasil penelitian 2014

Keterangan: Warna kuning pada table diatas merupakan sekolah yang menjadi sampel penelitian.

2. Setelah di *rating* tahap ke dua yaitu menentukan 3 sample dari 36 SMK Swasta dengan menempati 3 kategori yaitu
 1. Sekolah yang memiliki rasio jumlah siswa dan laboratorium TIK yang baik dengan koneksi internet yang baik. (Kategori 1)
(SMK 2 Mei Bandarlampung)
 2. Sekolah yang memiliki rasio jumlah siswa dan laboratorium TIK yang cukup baik dengan koneksi internet yang kurang baik. (Kategori 2)
(SMK Arjuna Bandarlampung)
 3. Sekolah yang memiliki rasio jumlah siswa dan laboratorium TIK yang kurang baik dengan koneksi internet yang kurang baik. (Kategori 3)
(SMK Darma Pala Bandarlampung)

Pemilihan sampel sekolah dari ketiga kategori diatas berdasarkan perbandingan rasio jumlah komputer dan siswa yang paling tinggi pada kategori pertama dan terendah pada kategori kedua dan ketiga. Pemilihan sampel juga sesuai dengan pertimbangan *observer* dari masing-masing kategori.

3. Menentukan Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru di sekolah yang akan menjadi sampel. Oleh karena itu peneliti menghitung jumlah guru di 3 sekolah dan menetapkan besarnya sampel dengan cara proporsional sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Jika ukuran populasinya diketahui dengan pasti, Rumus Slovin di bawah ini dapat digunakan.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan;

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir. Batas kesalahan yang ditolelir ini untuk setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 2%, 3%, 4%,5%, atau 10%. Namun dalam penelitian ini akan diambil 5%.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian kuantitatif:

1. Teknik Kuesioner

Melakukan survei pada unit analisa individu di sekolah-sekolah terpilih untuk mengetahui kesenjangan digital dengan mengobservasi jumlah komputer yang dimiliki sekolah dan distribusinya (lab, administrasi, dan ruang guru), koneksitas internet dan accses point. Dalam survai, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (alat pokok dalam survei). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun yang disusun berdasarkan kriteria tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data dari bank data tertentu yang dibutuhkan untuk meneliti. Dokumen adalah sesuatu yang diambil dari compile orang lain yang telah tersedia seumpama foto. Sementara itu, foto yang diambil sendiri saat penelitian akan masuk pada daftar hasil observasi.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan dan penyelesaian kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Menurut Burhan Bungin (2008 : 165) editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahannya (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. Koding

Koding merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan member tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam katagori yang sama. Tahap koding adalah tahap dimana jawaban dari responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan untuk kemudian diberi

kode dan dipindahkan dalam tabel kode atau buku kode. Dalam hal ini, peneliti mengklasifikasikan jenis pertanyaan dan diberikan kode untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis untuk kemudian dihitung berapa banyak yang masuk ke dalam suatu katagori yaitu membuat table tunggal dan table silang. Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa. Melalui tabulasi data akan tampak ringkas dan bersifat merangkum.

I. Teknik Pemberian Skor

Pada hakikatnya pemberian skor adalah proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen. Angka-angka hasil peneilaian selanjutnya diproses menjadi nilai-nilai (*grade*). Cara memberi skor skala sikap untuk mengukur manfaat, kemudahan, dan adopsi internet oleh guru dapat menggunakan alat penilaian model skala seperti skala manfaan dan kemudahan. Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberi dua alternatif jawaban, yaitu ya atau tidak.

Penentuan skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Skor 2 merupakan nilai yang sangat diharapkan yang menunjukkan jawaban ya
2. Skor 1 merupakan nilai yang diharapkan yang menunjukkan jawaban tidak.

J. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 1995: 124). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir, dimana setiap pertanyaan dicari nilai indeks validitasnya dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*. Jika nilai indeks validitas butir $\leq 0,05$, maka butir pertanyaan tersebut valid.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Angka korelasi
- N = Jumlah responden
- X = Skor pertanyaan atau pernyataan
- Y = Skor total sub variabel

Kemudian berdasarkan korelasi ini akan dikonsultasikan pada kriteria Guildford sebagai berikut :

- $< 0,2$ = tidak ada korelasi
- $0,2 - < 0,4$ = korelasi rendah
- $0,4 - < 0,7$ = korelasi sedang
- $0,7 - < 0,9$ = korelasi sangat tinggi
- $1,00$ = korelasi sempurna

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 1995 : 140).

Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Alfa Cronbach*. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach*, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai Alpha.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Nilai varian masing – masing item

$\sum \sigma_t^2$ = Nilai total

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala 0

sampai dengan 1 (Triton,2006 : 248). Ukuran kemantapan Alpha dapat

diinterpretasi pada tabel berikut :

Tabel 4. Ukuran Kemantapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*, uji ini bisa dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara dua sampel yang saling independen dengan skala data minimal nominal. Uji ini baik digunakan jika jumlah sampelnya cukup besar. Uji *chi-square* diterapkan pada kasus dimana akan diuji apakah frekuensi yang akan diamati (data observasi) untuk membuktikan atau ada perbedaan secara nyata atau tidak dengan frekuensi yang diharapkan. Uji hipotesis *chi square* pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS.

L. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995 : 263) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Singarimbun (2001), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Mohammad Nazir mengartikan analisis data sebagai kegiatan mengelompokkan, membuat suatu ukuran, memanipulasi, serta mengangkat data sehingga mudah untuk dibaca. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-

sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Pada pengguna pola adopsi internet para guru akan dianalisis dengan statistik deskriptif yang dihitung prosentase setiap data, rata-rata dan deviasinya. Data akan disajikan dalam beberapa tabel. Kemudian data akan diperbanyak setiap responden. Untuk menganalisis model adopsi internet pada guru SMK Swasta di Kota Bandarlampung yang senjang secara digital menggunakan program SPSS (*Statistical Programe for Social Studies*) yang digunakan untuk menganalisis statistik secara otomatis dan diuji menggunakan uji chi square. Penelitian yang ingin menguji hipotesis komparasi (perbandingan) pada umumnya menggunakan alat uji analisis varian (Sudarmanto, Gunawan, 2005 : 198).